
**Pendampingan Ibu Balita Pentingnya 1000 Ari Pertama
Kehidupan Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Dan
Mencegah Stunting Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Baru
Tengah Kota Balikpapan**

Ni Nyoman Murti¹, Novi Pasiriani², Dewi Megawati³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Kemenkes Balikpapan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ni Nyoman Murti

E-mail: baratamurti@gmail.com

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini berdasarkan masalah mitra yang ditemukan maka kami ingin meningkatkan cakupan kunjungan pada ibu balita karena dari data Puskesmas dalam kurun waktu 5 bulan ini (Januari – Mei 2022) target kunjungan belum mencapai 70%, dan kami ingin meningkatkan target kunjungan yang masih rendah tersebut, melalui Pendampingan Ibu Balita mengenai pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya meningkatkan status gizi dan mencegah stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas baru tengah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan selama kegiatan, tapi tidak menggunakan masker, kecuali bila ada yang terindikasi flu untuk menjaga kesehatan. Media leaflet digunakan dan direncanakan akan diteruskan kegiatan ini melalui media sosial WhatsApp. Dengan berkoordinasi kepada pihak Puskesmas sebagai mitra, maka selanjutnya diadakan rapat pertemuan untuk membahas pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan hadir saat pertemuan yaitu dari pihak Puskesmas pemegang program Gizi dan Bidan KIA, dan dari dosen pelaksana pengabdian beserta mahasiswa yang membantu kegiatan tersebut. Hasil kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian ini adalah pertama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi 1000 HPK berjalan dengan lancar. Kedua, pengetahuan ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi meningkat 66, % menjadi 84%. Ketiga, antropometri balita untuk BB/U, sebagian besar kategori berat badan normal. Keempat, antropometri balita untuk TB/U, sebagian besar kategori pendek. Keempat, antropometri balita untuk BB/TB, sebagian besar kategori Gizi baik.

Kata kunci – Ibu, Balita, Stunting, Status Gizi Anak

Abstract

The purpose of this service activity is based on the partner problems found, we want to increase the coverage of visits to mothers of toddlers because from the Puskesmas data in the period of 5 months (January - May 2022) the visit target has not reached 70%, and we want to increase the low visit target, through mentoring mothers of toddlers regarding the importance of the first 1000 days of life in an effort to improve nutritional status and prevent stunting in children in the Central New Puskesmas Working Area. Service activities are carried out through direct counseling at Posyandu while still paying attention to safety and health aspects during activities, but not using masks, except when there are indications of flu to maintain health. Leaflet media is used and it is planned to continue this activity through WhatsApp social media. By coordinating with the Puskesmas as a partner, a meeting was then held to discuss the implementation of the activities to be carried out, and attended the meeting, namely from the Puskesmas holding the Nutrition program and the MCH Midwife, and from the lecturers implementing the service along with students who assisted in these activities. The results of this activity are first, community service activities in the form of 1000 HPK education run smoothly. Second, the knowledge of mothers who participated in educational activities increased from 66.1% to 84%. Third, anthropometry of toddlers for BB / U, most of the normal weight category. Fourth, anthropometry of toddlers for TB/U, most of the short categories. Fourth, anthropometry of toddlers for BW/TB, most of the good nutrition categories.

Keywords – Mother, Toddler, Stunting, Child Nutritional Status

PENDAHULUAN

Periode 1000 HPK merupakan masa awal kehidupan saat masih berada dalam kandungan hingga 2 tahun pertama kehidupan. Masa awal kehidupan ini disebut juga dengan Periode Emas (gold periode). 1000 HPK sangat penting karena sangat berpengaruh terhadap kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat, sehingga akan berdampak pada masa yang akan datang.(Sudargo, 2018).

Fokus penanganan gizi pada 1000 HPK ini adalah untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi yang merupakan masalah utama kesehatan pada balita karena dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangannya serta berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas anak di Indonesia . Secara umum kekurangan gizi pada anak dibagi menjadi stunting (tinggi badan kurang menurut usia), wasting (berat badan kurang menurut tinggi badan), dan gizi buruk (berat badan kurang menurut usia). Masalah-masalah gizi tersebut akan terjadi apabila pada zat gizi tidak terpenuhi pada periode 1000 HPK.(Black & et al, 2013)

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat tidak terpenuhinya asupan gizi dalam masa 1000 HPK sehingga terjadi gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak dianggap stunting apabila tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Keadaan stunting ini ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan standar WHO.(Kemenkes RI 2018).

Wasting merupakan masalah gizi yang bersifat akut disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu yang tidak lama. Wasting dapat mengganggu imunitas tubuh sehingga menyebabkan peningkatan keparahan, durasi, dan kerentanan terhadap penyakit menular. Selain itu, wasting pada 1000 HPK dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kognitif dan kemampuan belajar, berkurangnya massa tubuh tidak berlemak, perawakan dewasa yang pendek, terganggunya metabolisme glukosa, dan produktivitas rendah. Keadaan wasting ditunjukkan dengan nilai z-score berat badan menurut tinggi badan (indeks BB/TB) < -2 SD berdasarkan standar WHO.(Kemenkes RI,2018).

Gizi buruk merupakan suatu keadaan dimana anak balita mengalami gizi kurang atau gizi buruk. Gizi buruk merupakan kelainan gizi yang dapat berakibat fatal bagi kesehatan balita. Apabila keadaan ini tidak diatasi akan menimbulkan dampak yang buruk bagi balita. Gizi buruk akan menimbulkan dampak hambatan bagi pertumbuhan anak. Seorang anak disebut gizi kurang bila nilai z-score berat badan menurut umur (BB/U) antara -3 SD sampai dengan -2 SD dan gizi buruk BB/U \leq 3SD.(Black & et al, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan persentase kejadian stunting 30,8%, persentase kejadian wasting sebesar 10,2% dan persentase kejadian gizi buruk sebesar 17,7%.(Kementerian Kesehatan RI, 2018).Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Timur menyatakan balita tumbuh kerdil (stunting) tiap tahun mengalami kenaikan, dari 26,7% pada tahun 2015 menjadi 27,1% pada tahun 2016, dan kembali naik menjadi 30,6% pada tahun 2017 dan kembali naik 30,8% tahun 2018 (data stunting di Propinsi Kalimantan Timur,Tahun 2019).Dari 10 kabupaten/kota di Kaltim, kasus stunting tertinggi saat ini di Kutai Kertanegara (19,49%) dan kasus terbanyak kedua ada di kota Balikpapan (18,48%), posisi ketiga ada di Kabupaten Pasir (15,78%),(Dinas Propinsi Kaltim,2019). Balita di Balikpapan tahun 2020 ada 18.269 dan yang mengalami stunting 2416 (13.32%),kemudian tahun 2021 jumlah balita 20.415 yang stunting 2001 (10.20%).Jumlah Puskesmas di kota Balikpapan ada 34 Puskesmas, dari jumlah itu kasus stunting tertinggi berada di Puskesmas Baru tengah dengan jumlah kasus stunting 202 (29,97%) dari 674 jumlah balita, peringkat ke dua berada di Puskesmas Margomulyo 74 (22,63%) dari 327 jumlah balita dan peringkat ke tiga Puskesmas Baru Ulu 46 (22.12%) dari 208 jumlah balita (Data Dinas kota Balikpapan ,2020).

Masalah gizi dan stunting yang terjadi di Puskesmas baru Tengah menurut data tahun 2022 dalam 5 bulan terakhir (Januari –Mei 2022) cenderung meningkat, dan ini setelah melihat fenomena secara geografis dan turun ke lapangan ada beberapa faktor penyebab terjadinya stunting antara lain ; faktor ekonomi, sanitasi lingkungan, pola asuh dan pendidikan. Mereka tinggal di pinggiran pantai yang padat penduduk, dimana mata pencaharian mereka rata-rata buruh lepas dan nelayan, dan mereka menikah di usia dini yang latar pendidikan rendah dan belum siap sebagai orang tua. Data balita 0-59

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

bulan tahun 2022 berjumlah 1364 ,dari angka tersebut yang datang ke Posyandu hanya 491 dari 54 RT dan jumlah stunting ada 70 (14,26%) (Data Puskesmas bulan Mei 2022) . Untuk itu kami ingin memberikan kontribusi dan membantu program Puskesmas melalui Pendampingan ibu Balita untuk memberikan edukasi tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan pada anak balita, dan demo membuat makanan sehat untuk balita agar ibu termotivasi datang ke Posyandu untuk membawa anaknya dalam memantau tumbuh kembang anak

Saat ini Program Puskesmas Baru Tengah telah membentuk "POSTING" (Program Konseling terpadu tangani stunting) yang mana dalam program tersebut ada beberapa profesi yang terlibat (dokter, bidan, promkes, sanitasi ,gizi dan dokter gigi) untuk saling berkolaborasi tangani stunting sesuai dengan hasil temuan dan penyebabnya. Namun berdasarkan data Puskesmas untuk kunjungan balita yang datang ke Posyandu masih rendah. Adapun data untuk 5 bulan terakhir (Januari – Mei 2022) prosentase yang datang antara lain : bulan Januari 45,62%, Februari 66,85%, Maret 44,76%, April 23,79% & Mei 38,86%.

Berdasarkan hal tersebut maka kami ingin membantu program Puskesmas dengan melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Pendampingan Ibu Balita pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam meningkatkan status gizi dan mencegah stunting anak di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Tengah kota Balikpapan". Gambaran IPTEKS yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang 1000 HPK, pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan balita, dan gizi seimbang dan demo membuat makanan sehat di Puskesmas Baru tengah kota Balikpapan.

Puskesmas Baru Tengah merupakan Puskesmas yang terletak di Kota Balikpapan dimana dari segi akses dekat dengan fasilitas kesehatan. Dari data Dinas Kesehatan Kota Balikpapan tahun 2020 diperoleh informasi adanya kecenderungan peningkatan angka kejadian terkait status gizi (stunting, wasting dan gizi buruk) dari tahun 2019. Kondisi pandemi COVID-19 turut berkontribusi terhadap kemungkinan peningkatan permasalahan gizi dan upaya dalam mengatasi permasalahan gizi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik "Pendampingan Ibu Balita pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam meningkatkan status gizi dan mencegah stunting anak di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Tengah Kota Balikpapan". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya meningkatkan status gizi dan mencegah stunting anak agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu kegiatan ini memberikan edukasi kepada kader agar nantinya kader dapat melanjutkan kegiatan pemberian edukasi kepada para ibu dalam upaya pencegahan masalah kesehatan dan gizi pada balita.

Berdasarkan masalah mitra yang ditemukan maka kami ingin meningkatkan cakupan kunjungan pada ibu balita karena dari data Puskesmas dalam kurun waktu 5 bulan ini (Januari – Mei 2022) target kunjungan belum mencapai 70%, dan kami ingin meningkatkan target kunjungan yang masih rendah tersebut, melalui Pendampingan Ibu Balita mengenai pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dalam upaya meningkatkan status gizi dan mencegah stunting pada anak di Wilayah Kerja Puskesmas baru tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung di Posyandu dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan selama kegiatan, tapi tidak menggunakan masker, kecuali bila ada yang terindikasi flu untuk menjaga kesehatan. Media leaflet digunakan dan direncanakan akan diteruskan kegiatan ini melalui media sosial WhatsApp. Dengan berkoordinasi kepada pihak Puskesmas sebagai mitra ,maka selanjutnya diadakan rapat pertemuan untuk membahas pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan hadir saat pertemuan yaitu dari pihak Puskesmas pemegang program Gizi dan Bidan KIA, dan dari dosen pelaksana pengabdian beserta mahasiswa yang membantu kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan Ini akan melibatkan petugas gizi, Bidan dan kader yang selama ini memegang program Gizi balita dan melaksanakan kegiatan di Posyandu secara rutin setiap bulan dengan kader posyandunya.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-59 bulan di wilayah Puskesmas Baru Tengah yang datang ke Posyandu. Kegiatan dilakukan di Posyandu Ria Manuntung wilayah kelurahan Baru tengah pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 jam 08.30 - 13.30 dengan jumlah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

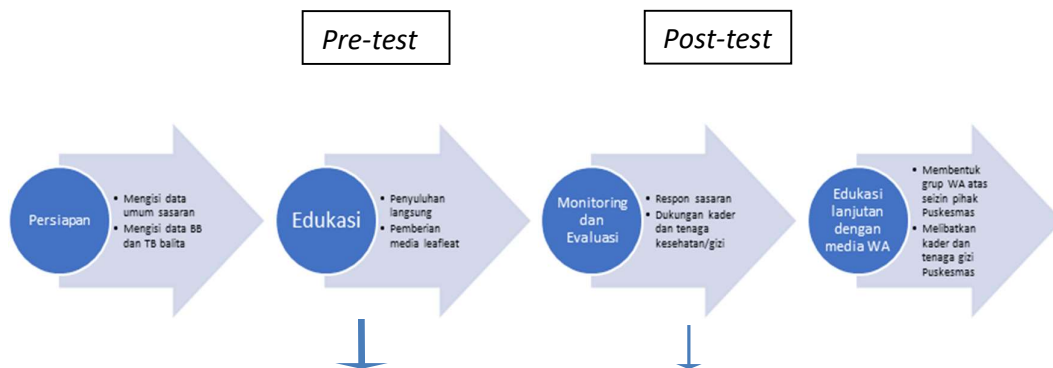


peserta ibu-ibu yang memiliki anak usia 0 -59 bulan berjumlah 50 orang, Selain ibu balita hadir juga; Kader Posyandu, Kepala kelurahan Baru Tengah, Pimpinan Puskesmas Baru Tengah, petugas pemegang program gizi dan Bidan.

Kegiatan ini dilaksanakan beberapa tahapan yaitu :

1. Kegiatan Pre-test, dilakukan ujian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita mengenai 1000 HPK. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta ibu untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan.
2. Pendataan status gizi balita yang diketahui dari hasil pengukuran yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Disamping itu juga pendataan nomor kontak ibu dari balita yang berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial.
3. Penyampaian materi tentang 1000 HPK dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak yang dilakukan oleh Ketua Pengabdian sebagai edukator dibantu dengan alat promosi kesehatan berupa leaflet yang memuat informasi terkait materi yang diberikan. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab).
4. Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan.
5. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi gizi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan perilaku ibu dalam pengasuhan terhadap balita melalui kuesioner. Kegiatan ini dilakukan oleh kader masing-masing kelurahan di wilayah kerja Puskesmas Baru Tengah.
6. Kegiatan edukasi dilanjutkan melalui media WhatsApp (WA). Kegiatan ini diawali dengan membentuk grup WA khusus untuk ibu-ibu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Lapai dan dalam pembentukan grup WA atas izin dari Pihak Puskesmas. Kemudian dalam kegiatan edukasi melalui media sosial ini direncanakan melibatkan kader dan tenaga gizi dari Puskesmas Baru Tengah.

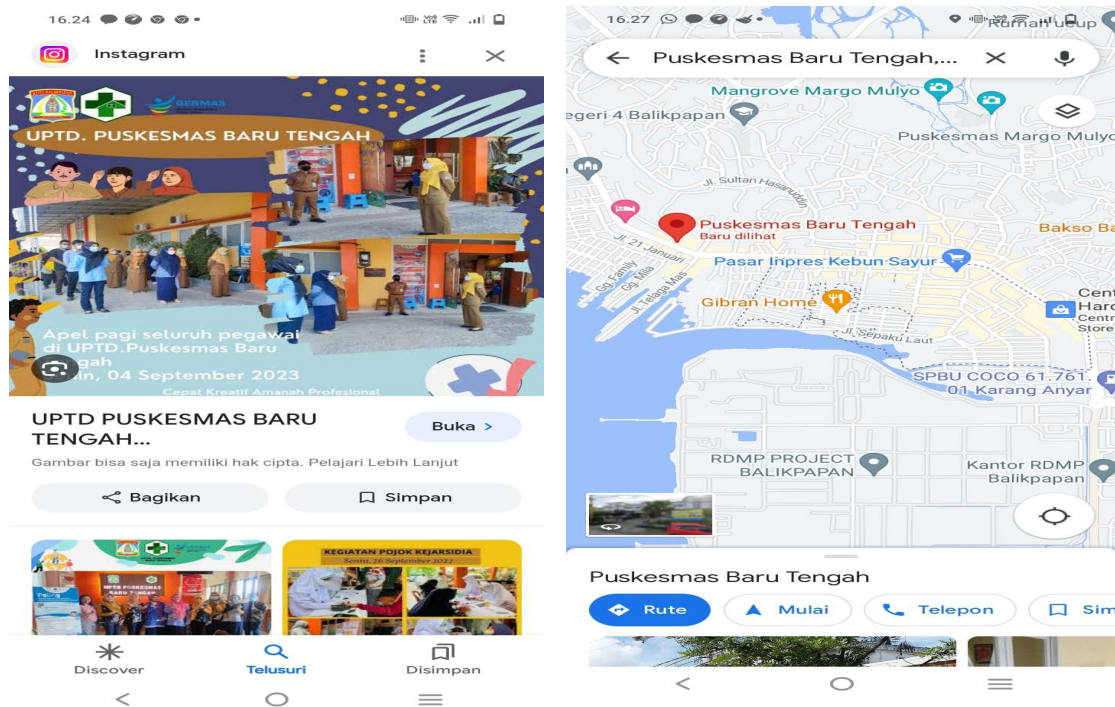
Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:



Gambar 1.
Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Baru Tengah merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan dengan wilayah kerja meliputi Kelurahan Kampung Baru Tengah, yang beralamat di Jl.Letjend Soeprapto no.30,RT .Kec.Balikpapan Barat Kota Balikpapan Kalimantan Timur.



Gambar 2.
UPTD Wilayah Puskesmas Baru Tengah

Puskesmas Baru Tengah tepatnya berada di kota Balikpapan dengan demikian akses ke layanan kesehatan ini tidak sulit karena berbagai alat transportasi melewati wilayah ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Posyandu di wilayah Kelurahan Baru Tengah. Oleh karena itu, tenaga kesehatan ikut dalam pelaksanaan kegiatan memberikan layanan berupa penimbangan, dan pengukuran panjang badan/tinggi badan untuk menentukan status gizi balita dan memberikan edukasi, serta membagikan leaflet tentang gizi balita dan stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Edukasi pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Tengah Kota Balikpapan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Juli 2023 pada pukul 9.30 WIB di Posyandu Ria Manuntung Kampung Baru Tengah yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Tengah tepatnya di Kelurahan Kampung Baru Tengah. Lokasi Posyandu sangat strategis yang berada di salah satu rumah Kader yang dekat dengan jalan raya. Pengabdian datang ke Posyandu bersama dengan tenaga kesehatan dan tenaga gizi Puskesmas Baru Tengah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan pendataan sasaran kegiatan. Ibu yang datang dengan balitanya diminta untuk mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh Tim Pengabdian. Setelah mengisi daftar hadir selanjutnya dilakukan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan/ tinggi badan oleh Kader. dan tim pengabdian.



Gambar 3.
Pengisian Daftar Hadir

Puskesmas telah menyediakan timbangan digital untuk menimbang berat badan balita di atas dua tahun atau yang sudah bisa berdiri tegak dan dacin untuk balita di bawah dua tahun. Pada kegiatan pengabdian ini, dilakukan penimbangan berat badan balita yang dilakukan oleh Kader dan petugas tim pengabdian.



Gambar 4.
Penimbangan Balita

Sembari menunggu antrian balita ditimbang dan untuk menghindari kerumunan sebagian ibu lain yang datang diminta untuk mengisi pre-test yang sudah disiapkan oleh Tim Pengabdian. Kegiatan pre-test dilakukan sebelum disampaikan materi tentang "Edukasi pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi anak di Wilayah Kerja Puskesmas Baru Tengah Kota Balikpapan". Ibu-ibu diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan (kuesioner) yang terkait dengan materi yang akan disampaikan.



Gambar 5.
Pengisian Kuisisioner (Pre-test)

Sasaran kegiatan pengabdian yang datang pada kegiatan Posyandu berjumlah 50 orang. Jumlah tersebut terbilang cukup banyak dan peserta cukup antusias dalam mengikuti kegiatan Posyandu ini yang biasanya dilakukan secara rutin setiap bulan di Posyandu oleh kader. Peserta cukup menyimak dan banyak yang bertanya terkait materi yang diberikan oleh Ketua Tim Pengabdian. Data karakteristik sasaran kegiatan yang dikumpulkan oleh pengabdian selain data berat badan juga mencakup usia ibu, usia balita, pekerjaan ibu dan Pendidikan ibu. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	Jumlah	%
Usia Ibu			
< 30 Tahun	35		70
≥ 30 Tahun	15		30
Usia Balita			
< 3 Tahun	28		56
≥ 3 Tahun	22		44
Pekerjaan Ibu			
Ibu Rumah Tangga	40		80
PNS	2		0.4
Swasta	8		16
Pendidikan Ibu			
SD	0		0
SLTP/SLTA	45		90
Diploma/S1	5		10

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berusia kurang dari 30 tahun, sebagian besar usia balita kurang dari 3 tahun, sebagian besar ibu rumah tangga, dan sebagian besar ibu berpendidikan menengah yaitu minimal lulus SMA.

Materi edukasi 1000 HPK disampaikan langsung oleh ketua pengabdian yaitu Ni Nyoman Murti.,M.Pd dengan ditemani oleh anggota tim pengabdian. Sebelum diberikan materi dan edukasi kepada

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kelompok sasaran terlebih dahulu diberikan pre-test untuk melihat seberapa jauh pengetahuan ibu-ibu terkait materi yang akan disampaikan yaitu 1000 HPK dalam upaya meningkatkan status gizi anak. Kegiatan pemberian edukasi ini dilakukan dengan ceramah menggunakan LCD yang disampaikan secara langsung untuk memberikan edukasi sekaligus kepada semua ibu yang datang ke Posyandu. Pemberian edukasi dilakukan melalui ceramah dan Tanya jawab serta ada pemutaran video sekilas tentang 1000 HPK. Pemateri kedua dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang MP-ASI oleh petugas Puskesmas bagian Gizi.



Gambar 6.
Pemberian Edukasi 1000 HPK



Gambar 7.
Pemberian Edukasi MP-AS

Pemberian edukasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan media LCD dan promosi kesehatan berupa leaflet dengan judul "1000 Hari Pertama Kehidupan, Periode Emas Sebagai Penentu Generasi Penerus Bangsa". Leaflet ini dirancang sendiri oleh Tim Pengabdian dengan mengacu pada berbagai sumber salah satunya dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Setelah selesai disampainya edukasi, maka ibu-ibu kembali diberikan post-test. Pada kegiatan ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pre-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu juga dilakukan diskusi tanya jawab antar responden dan pemateri. Ibu yang mengikuti kegiatan cukup antusias dengan materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari terdapat beberapa ibu yang mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan, selain itu juga berkonsultasi

mengenai tumbuh kembang balita dan cara pemberian MP-ASI yang tepat dan benar dan saat itu ada demo cara membuat MP-ASI yang benar dan tepat. Peserta diberikan kesempatan untuk praktik cara membuat MP-ASI yang nantinya bisa dipraktikkan setelah dirumah.



Gambar 8.
Demo Cara membuat MP-ASI



Gambar 9.
Post Test

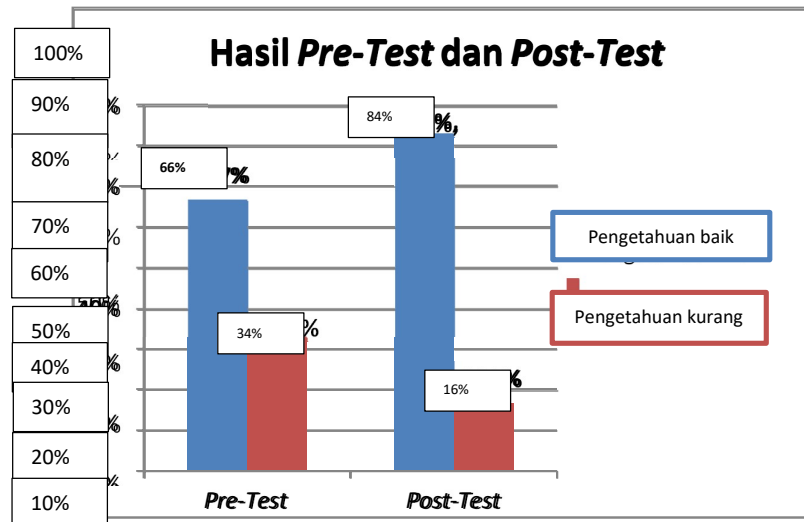
Tingkat pengetahuan responden yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan dalam pre dan post test. Pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila ibu dapat menjawab pertanyaan betul sebanyak ≥ 7 pertanyaan dan pengetahuan kurang apabila ibu menjawab pertanyaan betul sebanyak < 7 pertanyaan.

Pada Tabel dan Gambar di bawah ini menunjukkan hasil pre dan post test pengetahuan ibu terhadap materi yang telah disampaikan. Hasil yang didapatkan adanya peningkatan pemahaman ibu bayi dan balita setelah diberikan edukasi. Tingkat pengetahuan ibu dapat dilihat pada Tabel berikut;

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan Ibu berdasarkan Kegiatan *Pre-test* dan *Post-Test*

<i>Test</i>	f	Jumlah	%
<i>Pre-Test</i>			
Kurang	17		34
Baik	33		66
<i>Post-Test</i>			
Kurang	8		16
Baik	42		84

Peningkatan pengetahuan sasaran mengenai materi yang diberikan dapat dilihat lebih jelasnya pada Gambar berikut;



Gambar 10.

Tingkat Pengetahuan Sasaran Kegiatan berdasarkan Kegiatan *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan pre-test dan post-test. Pada saat pre-test tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 17 orang (34%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 33 orang (66%). Pada saat post-test tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 8 orang (16%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 42 orang (84%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan pendampingan kepada ibu balita berupa edukasi yang terkait 1000 HPK.

Dari hasil rekapitulasi pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.

Karakteristik & Rekapitulasi Hasil Pengukuran & Penimbangan Balita di Posyandu Tahun 2023

Karakteristik		F	%
Jenis Kelamin	Perempuan	24	48
	Laki-Laki	26	52
Umur Anak	Baduta (0 – 2 Tahun)	14	28
	Badita (>2 – 3 Tahun)	13	26
	Balita (> 3 – 5 Tahun)	23	46
BB/U	Sangat Kurang	9	18
	Kurang	10	20
	Berat badan normal	31	62
	Resiko berat badan lebih	0	0
TB/U	Sangat pendek	12	24
	Pendek	38	76
	Normal	0	0
	Tinggi	0	0
BB/TB	Gizi Buruk	3	6
	Gizi kurang	5	10
	Gizi baik	33	66
	Resiko gizi lebih	9	18
	Gizi lebih	0	0
	Obesitas	0	0
Jumlah		50	100.0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas dpat dijelaskan bahwa, untuk karakteristik jenis kelamin pada balita ,laki-laki lebih banyak jumlahnya 26 (52%) dan perempuan 24 (48%), kemudian berdasakan usia ,kategori Balita paling banyak yaitu 23 (46%),lalu Baduta 14 (28%), dan Badita 13 (26%), Selanjutan Antropometri BB/U, kategori Berat badan normal jumlahnya paling banyak 31(62%), kedua berat badan kurang 10 (20%), dan kategori berat badan sangat kurang 9 (18%),sedangkan resiko berat badan lebih tidak ada. Kemudian TB/U ,kategori pendek paling banyak yaitu 38 (76%),dan kategori sangat pendek 12 (24%), sedangkan kategori normal dan tinggi tidak ada. Selajutnya antropometri BB/TB ; kategori gizi baik jumlahnya paling banyak 33 (66%), disusul kategori resiko gizi lebih 9 (18%), gizi kurang 5 (10%), gizi buruk 3 (6%), sedangkan gizi lebih dan obesitas tidak ada.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pertama, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi 1000 HPK berjalan dengan lancar. Kedua, pengetahuan ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi meningkat 66,% menjadi 84%. Ketiga, antropometri balita untuk BB/U,sebagian besar kategori berat badan normal. Keempat, antropometri balita untuk TB/U,sebagian besar kategori pendek. Keempat, antropometri balita untuk BB/TB,sebagian besar kategori Gizi baik.

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan, kegiatan edukasi sebaiknya terus dilaksanakan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu. Melalui kegiatan ini diharapkan sikap ibu juga positif terkait 1000 HPK, gizi seimbang dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga gizi keluarga khususnya balita memiliki status gizi dan kesehatan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, izinkanlah kami menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sangat mendalam kepada :

1. DR.M.H.Supriadi B.,S.Kp.,M.Kep, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kaltim yang memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian masyarakat.
2. Ns.Rivan Firdaus,,S.ST.,M.Kes selaku Kapus Unit Litbang Poltekkes Kemenkes Kaltim yang telah memberikan kesempatan dan arahan untuk pengabdian masyarakat ini.
3. Dr.Hj.Endah Wahyutri,,S.Pd,M.Kes,selaku Wadir I yang telah memberikan masukan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini.
4. dr,Ilda,M.Kes, selaku wadir II yang telah memberikan masukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.
5. Pimpinan Puskesmas Baru Tengah yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.
6. Orang tua Balita yang telah bersedia untuk datang dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran pengabdian masyarakat ini.

Penulis menyadari bahwa Laporan Pengabdian masyarakat ini masih jauh dari sempurna, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun yang penulis sangat harapkan dari semua pihak. Atas partisipasi dan bantuan dari segala pihak penulis ucapkan terimakasih dan tidak lupa kami mohon maaf atas segala kekurangan di dalam penyusunan Laporan Pengabdian masyarakat ini. Semoga ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrimaidaliza, A., Nurmy, K., & Edison, E. (2012). Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kelurahan Koto Lalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 7, 2-9.
- Black, R. E., & et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet*, 427–451.
- Dewey, K. G. (2013). The Challenge of Meeting Nutrient Needs of Infants and Young Children during the Period of Complementary Feeding: An Evolutionary Perspective. *J. Nutr*, 2050–2054.
- Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. (2020). Profil Kesehatan Kota Balikpapan Tahun 2019. Dinas Kesehatan Kota Balikpapan.
- Dinas Kesehatan Kota Balikpapan. (2020). Profil Kesehatan Tahun 2019. In: DKK. Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim. (2019). Prevalensi Balita Stunting di Kaltim Tahun 2019. In: Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lamid, A. (2018). Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*.
- Pem, D. (2015). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development : Golden 1000 Days Advanced Practices in Nursing. *Journal of AdvancedPractices in Nursing*, 1–4.
- Rahmayana, Ibrahim, I., & Damayanti, D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 1.
- Sudargo, T. (2018). 1.000 Hari Pertama Kehidupan. In. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- USAID. (2014). Technical Guidance Brief: Implementation Guidance for Ending Preventable Maternal and Child Death. Multi-sectoral Nutrition Strategy, 1-6.
- Wahyudi, B. F., Sriyono, & Indarwati, R. (2015). Analisis Faktor yang Berkaitan dengan Kasus Gizi Buruk Pada Balita. *Jurnal Peditematernal*, 3, 83-91.
- WHO. (2010). Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indicators. Interpretation Guide Switzerland: WHO